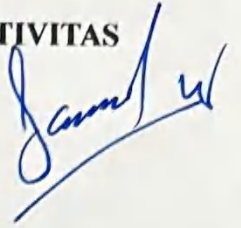


**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PT LAJU JAYA PRIMA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

Oleh:

Irza Evril Santoso

6042001084

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

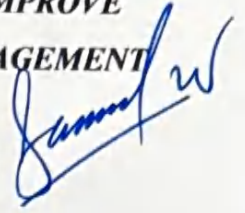
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

***OPERATIONAL REVIEW OF INVENTORY MANAGEMENT TO IMPROVE
THE EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF INVENTORY MANAGEMENT
(A CASE STUDY OF PT LAJU JAYA PRIMA)***



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Irza Evril Santoso

6042001084

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI
PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PT LAJU JAYA PRIMA)

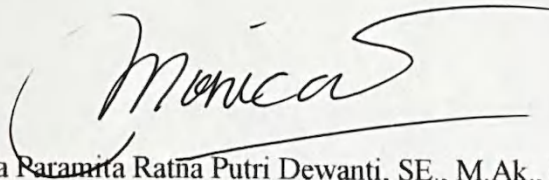
Oleh:

Irza Evril Santoso

6042001084

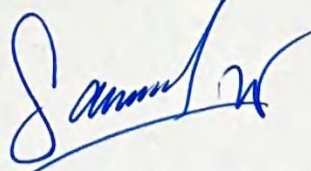
Bandung, Juli 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, SE., M.Ak., CertDA

Pembimbing Skripsi,



Samuel Wirawan, SE., MM., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Irza Evril Santoso
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 April 2002
NPM : 6042001084
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
Pemeriksaan Operasional Terhadap Aktivitas Pengelolaan Persediaan Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan (Studi kasus PT Laju Jaya Prima)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:
Samuel Wirawan, SE., MM., Ak

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 20 Juli 2024

Pembuat pernyataan: Irza Evril Santoso



(Irza Evril Santoso)

ABSTRAK

Seluruh kegiatan operasi perusahaan yang sudah atau sedang dilaksanakan, dilakukan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yakni memperoleh laba. Seiring berjalannya waktu, daya saing yang terjadi antar bisnis semakin meningkat dan untuk memastikan perusahaan dapat terus bersaing, perusahaan harus dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi mereka, terutama pada aktivitas pengelolaan persediaan di mana tanpa adanya aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien, kegiatan operasi perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal. Untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sebuah perusahaan, dapat dilakukan pemeriksaan operasional.

Pemeriksaan operasional merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi perusahaan. Proses pemeriksaan operasional melibatkan lima tahap, yakni; tahap perencanaan, tahap program kerja, tahap kerja lapangan, tahap pengembangan temuan dan rekomendasi, dan tahap pelaporan. Hasil akhir dari sebuah pemeriksaan operasional, adalah rekomendasi terhadap temuan-temuan kelemahan atau area yang bermasalah dalam sebuah perusahaan. Pemeriksaan operasional pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas pengelolaan persediaan. Aktivitas pengelolaan persediaan adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola atau mengoptimalkan pengelolaan persediaan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi deskriptif. Studi deskriptif dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang menggambarkan kebijakan dan proses yang terjadi dalam aktivitas sebuah perusahaan. Data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait, observasi secara langsung terhadap aktivitas pengelolaan persediaan, memperoleh dokumen publik dan pribadi perusahaan, dan studi literatur sebagai landasan penggunaan teori penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan pemeriksaan operasional oleh peneliti, guna mendapatkan temuan-temuan kelemahan atau area yang bermasalah pada aktivitas pengelolaan persediaan PT Laju Jaya Prima.

Pemeriksaan operasional pada PT Laju Jaya Prima melibatkan wawancara dengan pemilik, manajer, dan asisten manajer, observasi secara langsung terhadap aktivitas pengelolaan persediaan yang terjadi dalam perusahaan, Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap pengelolaan persediaan berdasarkan; *safety stock*, *reorder point*, dan *economic order quantity*, untuk menentukan model pembelian persediaan yang efektif dan efisien bagi perusahaan, serta untuk melakukan perbandingan dengan model pembelian persediaan perusahaan saat ini guna menilai efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan PT Laju Jaya Prima. Pemeriksaan operasional yang dilakukan terhadap PT Laju Jaya Prima, menghasilkan 5 temuan masalah, yakni; kebijakan dan prosedur perencanaan dan pemesanan persediaan belum memadai, kebijakan dan prosedur pencatatan arus keluar masuk dan pengelolaan persediaan belum memadai, kegiatan pembelian dan penjualan persediaan yang dilakukan perusahaan belum efektif, aktivitas pengendalian perusahaan untuk menjaga keamanan dan keakuratan persediaan tidak memadai, dan aktivitas penyimpanan persediaan pada gudang perusahaan tidak memadai. Rekomendasi dari peneliti kepada perusahaan adalah untuk melakukan pemeriksaan persediaan sebelum melakukan pemesanan, mengimplementasikan dokumen *purchase requisition* pada aktivitas pemesanan, membuat divisi gudang yang secara khusus mengelola persediaan, menerapkan *segregation of duties* dalam aktivitas pengelolaan persediaan mereka, melakukan model pembelian berdasarkan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *service level*, serta meningkatkan fasilitas keamanan dan fasilitas pengelolaan persediaan yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci: *economic order quantity*, efektivitas, efisiensi, pemeriksaan operasional, *reorder point*, *safety stock*, *service level*, *studi deskriptif*

ABSTRACT

Every operating activity that has or is currently being carried out by a company, is conducted to achieve the company's main goal, i.e. to attain profit. Over time, competitiveness among businesses continues to rise, and in to make sure that a company retains a competitive edge, a company must be able to increase their effectiveness and efficiency, especially their inventory management activities, wherein the absence of an effective and efficient inventory management the company's operating activities cannot perform optimally.

Operational review is a process of examination that is conducted to asses and increase the efficiency and effectiveness of a company's operating activities. Conducting an operational review involves five phases, which is; planning phase, work program phase, field work phase, development of findings and reccomendation phase, and reporting phase. The end result of an operational review are findings of weaknesses or problematic areas in a company's operating activities. The operational review conducted in this research was carried out on a company's inventory management activities. Inventory management activities are every activity that a company undertakes to manage or optimise their inventory management.

This research is a uses descriptive study as its research method. Descriptive studies are conducted in order data and information which describes the policies and processes carried out in a company's activities. Research data are gathered by conducting interviews to related parties, direct observation of a company's inventory management activities, obtaining documents in the form of public as well as private company documents, and a literature study as the basis of the theories used in this research. Data that has been gathered is then subjected to operational review, in order to find weaknesses or problematic areas PT Laju Jaya Prima's inventory management activities.

Operational reviews conducted on PT Laju Jaya Prima involve interviewing the company's owner, manager, and assistant manager; direct observation of the inventory management activities that is being carried out by the company. This research also evaluates the company's inventory management, based on; safety stock, reorder point, and economic order quantity, in order determine an effective and efficient model to purchase inventories, as well as to compare the company's current inventory purchasing model to determine the effectiveness and efficiency of PT Laju Jaya Prima's inventory management activities. Operational reviews conducted on PT Laju Jaya Prima reveals 5 problems, which is; the company's policies and procedures regarding the planning and ordering of inventories is inadequate, the company's policies and procedures of recording the inflow and outflow as well as the management of inventories is inadequate, planning and ordering of inventories is inadequate, the company's activities of purchasing and selling of inventories is ineffective, the company's control activities to secure and maintain the accuracy of their inventories is inadequate, and the company's warehouse inventory storing activities is inadequate. The researcher recommendation for PT Laju Jaya Prima is to perform an inventory check before placing any orders, implementing a purchase requisition document in the company's ordering activities, implementing a segregation of duties in their inventory management activities, purchase inventory based on the economic order quantity and service level model, as well as improving the company's security and inventory management facilities.

Keywords: *economic order quantity, effectiveness, efficiency, operational review, reorder point, safety stock, service level, descriptive study*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Operasional Terhadap Aktivitas Pengelolaan Persediaan Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus PT Laju Jaya Prima)” sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti ingin berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan selalu memberi dukungan kepada peneliti sepanjang penulisan skripsi ini.
2. Kedua saudara peneliti yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada peneliti sepanjang penulisan skripsi ini.
3. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini, yang telah senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing peneliti.
4. Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM selaku dosen wali peneliti, yang senantiasa memberikan saran, masukan, dan bimbingan selama peneliti berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, SE., M.Ak., CertDA selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak., CA., Cert. IFR. selaku Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Seluruh dosen yang pernah memberikan ilmu dan ajaran kepada peneliti selama peneliti berkuliah di UNPAR, beserta jajaran staf UNPAR lainnya yang senantiasa membantu peneliti selama proses berkuliah di UNPAR.
8. Pemilik beserta seluruh jajaran staf PT Laju Jaya Prima yang sudah meluangkan waktu mereka selama peneliti melaksanakan penelitian.
9. Orang-orang terdekat peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang dilakukan memiliki ruang untuk dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan mampu menyempurnakan skripsi ini dari para pembaca. Peneliti juga berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, serta menambah wawasan mengenai pemeriksaan operasional dan aktivitas pengelolaan persediaan bagi para pembaca.

Bandung, Juli 2024



Irza Evril Santoso

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pemeriksaan.....	9
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan	9
2.1.2. Jenis Pemeriksaan	9
2.2. Pemeriksaan Operasional	10
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.4. Tahap-Tahap Pemeriksaan Operasional	12
2.3. Efektivitas dan Efisiensi	16
2.3.1. Pengertian Efektivitas	16
2.3.2. Pengertian Efisiensi.....	16
2.4. Persediaan.....	17
2.4.1. Pengertian Persediaan	17
2.4.2. Jenis Persediaan	17
2.4.3. Biaya Persediaan	17
2.4.4. Manfaat Persediaan	18
2.4.5. Metode Penilaian Persediaan	19
2.5. Pengelolaan Persediaan	19
2.5.1. Pengertian Pengelolaan Persediaan.....	19

2.5.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan.....	20
2.5.3. Manfaat Pengelolaan Persediaan	20
2.5.4. Metode Pengelolaan Persediaan.....	20
2.5.4.1. <i>Economic Order Quantity</i>	21
2.5.4.2. <i>Safety Stock</i>	21
2.5.4.3. <i>Reorder Point</i>	23
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian	24
3.1.1. Sumber Data.....	24
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	25
3.1.3. Teknik Pengolahan Data.....	26
3.1.4. Kerangka Penelitian	27
3.2. Objek Penelitian	29
3.2.1. Sejarah Perusahaan.....	29
3.2.2. Struktur Organisasi Perusahaan	30
3.2.3. Deskripsi Pekerjaan.....	31
3.2.4. Prosedur Pengelolaan Persediaan.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. <i>Planning Phase</i>	34
4.2. <i>Work Program Phase</i>	41
4.3. <i>Field Work Phase</i>	43
4.3.1. Hasil Wawancara dengan Pemilik PT Laju Jaya Prima	43
4.3.2. Hasil Wawancara dengan Manajer PT Laju Jaya Prima	46
4.3.3. Hasil Wawancara dengan Asisten Manajer PT Laju Jaya Prima.....	51
4.3.4. Hasil Observasi terhadap Pengendalian Persediaan pada Gudang PT Laju Jaya Prima.....	55
4.3.5. Pengolahan Data Persediaan PT Laju Jaya Prima.....	59
4.3.5.1. Persediaan PT Laju Jaya Prima	59
4.3.5.2. Pembelian Persediaan Perusahaan.....	69
4.3.5.3. Perhitungan <i>Ordering Cost</i>	72
4.3.5.4. Perhitungan <i>Carrying Cost</i>	77
4.3.5.5. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i>	82
4.3.5.6. Perhitungan Total <i>Cost</i> Aktual.....	87

4.3.5.7. Perhitungan <i>Safety Stock</i>	90
4.3.5.8. Perhitungan <i>Reorder Point</i>	101
4.3.5.9. Perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	105
4.3.5.10. Perhitungan <i>Total Cost</i> Berdasarkan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dan <i>Level of Service</i>	116
4.3.5.11. Perbandingan <i>Total Cost</i> Berdasarkan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dan <i>Level of Service</i> dengan Aktual	118
4.3.5.12. Perhitungan <i>Stockout Cost</i>	120
4.3.5.13. Perhitungan <i>Dead Stock</i>	122
4.4. <i>Development of Findings and Reccomendations</i>	129
4.5. Peranan Pemeriksaan Operasional.....	145
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	150
5.1. Kesimpulan.....	150
5.2. Saran.....	154
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Riwayat Hidup Peneliti	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	<i>Service Factor</i>	22
Tabel 4.1.	Data Persediaan Lama per Bulan Juni 2024.....	39
Tabel 4.2.	10 Persediaan Kuantitas Penjualan Tertinggi Periode 01 April 2023 - 31 Maret 2024	60
Tabel 4.3.	10 Persediaan Kuantitas Penjualan Rata-Rata Periode 01 April 2023 - 31 Maret 2024	61
Tabel 4.4.	Jumlah Persediaan Sampel Tiap Bulan	62
Tabel 4.5.	Frekuensi Pembelian untuk Sampel Persediaan.....	67
Tabel 4.6.	Total Nilai Pembelian Sampel Persediaan 01 April 2023 - 31 Maret 2024	70
Tabel 4.7.	Rekapitulasi <i>Ordering Cost</i>	75
Tabel 4.8.	Perhitungan Total <i>Ordering Cost</i> per Bulan.....	76
Tabel 4.9.	Rekapitulasi <i>Carrying Cost</i>	79
Tabel 4.10.	Persentase Penyimpanan Sampel Persediaan dengan Persediaan Bukan Sampel	80
Tabel 4.11.	Perhitungan <i>Carrying Cost</i> per Bulan tanpa <i>Opportunity Cost</i> bagi Sampel Persediaan	81
Tabel 4.12.	Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> per Bulan.....	83
Tabel 4.13.	Perhitungan <i>Carrying Cost</i> dengan <i>Opportunity Cost</i> per Unit.....	85
Tabel 4.14.	Total <i>Ordering Cost</i> dan <i>Carrying Cost</i> Aktual per Bulan untuk Sampel Persediaan	88
Tabel 4.15.	Perhitungan <i>Level of Service</i> Sampel Persediaan.....	92
Tabel 4.16.	Perhitungan <i>Safety Stock</i> Berdasarkan <i>Level of Service</i>	100
Tabel 4.17.	Perhitungan <i>Reorder Point</i> Berdasarkan <i>Level of Service</i>	102
Tabel 4.18.	Perbandingan Rata-Rata Persediaan Akhir per Bulan Aktual dengan <i>Level of Service</i>	103
Tabel 4.19.	Perhitungan EOQ	106
Tabel 4.20.	Frekuensi Pembelian Berdasarkan EOQ.....	107
Tabel 4.21.	Model Pembelian Persediaan Berdasarkan EOQ dan <i>Level of Service</i>	109

Tabel 4.22. Total <i>Ordering Cost</i> dan <i>Carrying Cost</i> per Bulan untuk Sampel Persediaan Berdasarkan EOQ dan <i>Level of Service</i>	117
Tabel 4.23. Selisih Total Cost EOQ dan <i>Level of Service</i> dengan Aktual.....	118
Tabel 4.24. <i>Stockout Cost</i> per Bulan Periode 01 April 2023 - 31 Maret 2024.....	120
Tabel 4.25. Total Nilai <i>Dead Stock</i> per Bulan Juni 2024	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT Laju Jaya Prima	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Hasil Wawancara dengan Pemilik pada *Planning Phase*
- Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Pemilik pada *Field Work Phase*
- Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Manajer pada *Field Work Phase*
- Lampiran 4: Hasil Observasi Aktivitas Pemesanan dan Penjualan pada *Field Work Phase*
- Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Asisten Manajer pada *Field Work Phase*
- Lampiran 6: Hasil Observasi Aktivitas Pencatatan Arus Keluar Masuk pada *Field Work Phase*
- Lampiran 7: Hasil Observasi Gudang Perusahaan pada *Field Work Phase*
- Lampiran 8: Foto Sampel Persediaan
- Lampiran 9: *Level of Service*
- Lampiran 10: Data Persediaan Non Sampel per Akhir Bulan
- Lampiran 11: Nilai Penjualan Sampel Persediaan
- Lampiran 12: Suku Bunga Deposito Berjangka Bank BCA (Bank Central Asia)
- Lampiran 13: Rekomendasi Struktur Organisasi
- Lampiran 14: Rekomendasi *Job Description* Karyawan
- Lampiran 15: Rekomendasi Dokumen *Purchase Requisition*
- Lampiran 16: Rekomendasi Dokumen Kartu Stok

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, tujuan yang paling utama bagi sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh laba tersebut perusahaan memerlukan adanya efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas perusahaan, terutama dalam masa kini yang mengalami kenaikan pada daya saing antar bisnis. Untuk negara Indonesia, tingkat persaingan perusahaan mengalami peningkatan. Center for Economics and Development Studies Universitas Padjadjaran (CEDS UNPAD) menyampaikan bahwa Indeks Persaingan Usaha (IPU) ¹ di Indonesia pada tahun 2023 berada pada level 4,91 yang dinilai cukup tinggi, berdasarkan skala 0-7 di mana 0 menunjukkan persaingan sangat rendah dan 7 menunjukkan persaingan sangat tinggi. Nilai IPU di Indonesia sudah mengalami peningkatan sejak tahun 2018 dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, di mana pada tahun 2020 nilai IPU Indonesia berada pada level 4,65 sedangkan nilai IPU sebesar tahun 2019 adalah sebesar 4,72. Pada tahun 2021 nilai IPU Indonesia berada pada level 4,81, dan pada tahun 2022 nilai IPU berada pada level 4,87. Pertumbuhan nilai IPU yang senantiasa terjadi setiap tahun, menunjukkan bahwa daya saing antar bisnis di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien, jika mereka ingin terus beroperasi dan memiliki kapabilitas untuk bersaing dengan baik.

Drucker (2018:12) mengatakan bahwa efisiensi merupakan kemampuan untuk melakukan hal dengan benar. Sedangkan efektif menurut Drucker (2018:13) adalah melakukan hal yang benar. Konsep efektivitas dan efisiensi ini perlu diterapkan oleh perusahaan dalam seluruh aktivitas, terutama dalam aktivitas pengelolaan persediaan. Hal ini dikarenakan tanpa adanya aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasi mereka untuk memperoleh laba secara optimal. Aktivitas pengelolaan persediaan merupakan proses pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap barang dagang, guna memastikan jumlah persediaan perusahaan

¹ Indeks Persaingan Usaha (IPU) merupakan indeks yang disusun berdasarkan persepsi yang dibangun untuk melihat iklim persaingan usaha yang sehat yang mendorong efisiensi ekonomi nasional.

dapat selalu memenuhi permintaan pelanggan. Aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif juga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan, di mana perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya dan waktu lebih dalam proses *restocking* yang seharusnya dapat dihindari, serta dapat memastikan semua persediaan yang mereka miliki laku terjual.

Jenis usaha toko ban memiliki ketergantungan pada persediaan mereka, di mana *demand* pelanggan serta aktivitas penjualan yang meliputi penjualan ban dan suku cadang, serta aktivitas jasa yang meliputi pemasangan ban dan perawatan kaki-kaki, tidak dapat berjalan secara optimal jika persediaan toko ban tidak dikelola dengan baik. Toko ban juga harus memperhatikan pengelolaan persediaan mereka dalam kondisi perekonomian saat ini, dikarenakan toko ban memiliki peluang untuk mengalami perkembangan yang pesat, akibat meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan data dari sistem aplikasi Electronic Registration and Identification (ERI) milik Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri), per tanggal 02 Maret 2024 pukul 23:03:21 terdapat 160.652.675 kendaraan yang tercatat oleh masing-masing Kepolisian Daerah (Polda) di 34 provinsi dan 2.315.971 kendaraan tersebut berdomisili di kota Bandung. Data ini jika dibandingkan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung yang mencatat bahwa terdapat 2.469.589 warga yang berdomisili di Kota Bandung per tahun 2023, menunjukkan bahwa perbandingan antara kendaraan bermotor dengan masyarakat kota Bandung hampir sebanding.

Perkembangan toko ban juga didukung dari segi regulasi, di mana dalam beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan undang-undang yang meringankan biaya-biaya yang timbul dari kepemilikan kendaraan pribadi, seperti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah (HKPD), yang menyatakan bahwa Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) hanya dikenakan atas penyerahan pertama kendaraan bermotor dan penghapusan pajak progresif. Keringanan ini meningkatkan insentif bagi masyarakat untuk memiliki atau menambah jumlah kendaraan pribadi mereka, di mana semakin banyaknya kepemilikan kendaraan pribadi secara langsung mendorong kebutuhan masyarakat terhadap ban, terutama jika masyarakat memilih untuk membeli kendaraan bekas yang sering kali membutuhkan penggantian ban.

Bagi sebuah toko ban, aktivitas pengelolaan persediaan merupakan isu yang nyata dan sulit untuk ditangani. Kesulitan ini umumnya disebabkan karena toko ban harus memiliki persediaan yang optimal agar permintaan pelanggan untuk membeli ban dalam satu set maupun secara satuan dapat terpenuhi. Toko ban juga harus mampu menyesuaikan persediaan mereka dengan tren dan pola yang ada, seperti meningkatnya permintaan ban kendaraan pribadi sebelum hari libur panjang atau hari raya, pola pergantian ban kendaraan niaga yang dilakukan secara periodik, dan peningkatan permintaan ban ketika saat musim hujan di mana kondisi jalan yang tidak ideal mendorong masyarakat untuk mengganti ban demi alasan keamanan. Target pembelian pabrik dan distributor juga harus bisa disesuaikan dengan kondisi pasar yang sedang dihadapi oleh toko ban, dikarenakan pembelian ban dengan tujuan hanya untuk memenuhi target pembelian pabrik dan distributor tanpa mempertimbangkan tren pasar dan kebutuhan pelanggan dapat menghambat kelancaran kegiatan operasi toko ban.

Banyaknya kuantitas dan varian ban yang dibeli dan disimpan oleh sebuah toko ban, juga mengharuskan toko ban untuk memiliki sistem penyimpanan yang baik, di mana penempatan persediaan ban dalam gudang harus dilakukan secara strategis dan semua arus keluar masuk persediaan ban harus tercatat dengan baik. Sistem penyimpanan yang dapat mencatat dan mengawasi arus keluar masuk ban juga dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan dari karyawan. Tidak hanya itu sistem penyimpanan yang baik juga dapat memastikan tidak ada ban yang tidak terhitung atau tertinggal di dalam gudang, yang berpotensi timbulnya persediaan ban yang tidak dapat dijual sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Kompleksitas inilah yang menyebabkan banyak sekali toko ban memiliki aktivitas pengelolaan persediaan yang kurang baik, dan membuat toko ban rentan memiliki *dead stock*. *Dead stock* adalah produk yang berada dalam kepemilikan perusahaan yang diperoleh dengan cara diproduksi atau dibeli namun tidak dapat dijual oleh perusahaan. Munculnya *dead stock* dalam sebuah toko ban dapat disebabkan oleh beberapa hal, yakni; ban tahun produksi lama atau ban yang diproduksi >2 tahun lalu sejak tanggal pelanggan toko ban ingin melakukan pembelian, merek ban yang sudah berhenti beroperasi di Indonesia, tipe ban yang sudah tidak lagi diproduksi oleh pabrik

akibat adanya produk pengganti, atau ban dengan ukuran langka yang hanya digunakan oleh merek mobil tertentu.

PT Laju Jaya Prima merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak dalam industri otomotif, yang menjual berbagai macam produk otomotif dengan spesialisasi pada produk ban, serta menyediakan jasa perawatan kaki-kaki. Saat ini PT Laju Jaya Prima memiliki 3 cabang di kota Bandung di mana setiap cabang merupakan rekanan dari produsen ban, rekanan tersebut antara lain: Goodyear AutoCare, Tirezone Indonesia, dan Dunlop Shop. Sebagai perusahaan rekanan produsen ban PT Laju Jaya Prima menghadapi tekanan yang besar untuk menjaga keseimbangan antara memenuhi target pembelian pabrik dan distributor, dan memenuhi permintaan konsumen. Untuk mengikuti target pabrik dan permintaan pelanggan, PT Laju Jaya Prima sering kali melakukan pembelian dalam kuantitas besar dan secara rutin tanpa memperhatikan kondisi pasar. PT Laju Jaya Prima saat ini memiliki persediaan ban yang tidak dapat terjual akibat adanya persediaan ban dengan tahun produksi lama, sisa persediaan dalam gudang tidak mampu memenuhi *demand* pelanggan, dan persediaan ban yang sudah tidak diproduksi lagi namun perusahaan masih memiliki sisa persediaan ban tersebut.

Oleh karena itu, pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan perlu dilakukan oleh PT Laju Jaya Prima. Pemeriksaan operasional dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan perusahaan, dengan cara memberikan solusi dan rekomendasi terhadap temuan kelemahan pada aktivitas pengelolaan yang saat ini sedang dialami oleh PT Laju Jaya Prima.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan oleh peneliti pada bagian latar belakang penelitian, dapat dirumuskan bahwa masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur terkait aktivitas pengelolaan persediaan pada PT Laju Jaya Prima.
2. Apa saja kelemahan pada aktivitas pengelolaan persediaan yang terjadi pada PT Laju Jaya Prima.

3. Dampak apakah yang ditimbulkan dari kelemahan pada aktivitas pengelolaan persediaan di PT Laju Jaya Prima.
4. Bagaimana pemeriksaan operasional pada aktivitas pengelolaan persediaan dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT Laju Jaya Prima.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan dan prosedur terkait aktivitas pengelolaan persediaan pada PT Laju Jaya Prima.
2. Mengetahui apa saja kelemahan pada aktivitas pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Laju Jaya Prima.
3. Mengetahui dampak apakah yang ditimbulkan dari kelemahan pada aktivitas pengelolaan persediaan di PT Laju Jaya Prima.
4. Mengetahui bagaimana pemeriksaan operasional pada aktivitas pengelolaan persediaan dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT Laju Jaya Prima.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bagi PT Laju Jaya Prima, diharapkan hasil dari pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi solusi bagi PT Laju Jaya Prima untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam aktivitas pengelolaan persediaan mereka. Hasil pemeriksaan operasional ini juga diharapkan dapat menunjang aktivitas pengelolaan persediaan PT Laju Jaya Prima agar menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi perusahaan serupa lainnya, diharapkan hasil dari pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan perbaikan aktivitas pengelolaan persediaan mereka agar menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta menambah wawasan mengenai apakah itu pemeriksaan operasional,

pentingnya aktivitas pengelolaan persediaan bagi perusahaan, serta bagaimana pemeriksaan operasional dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber kepustakaan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang serupa atau lebih mendalam.
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat lebih memahami mengenai pentingnya faktor efektivitas dan efisiensi bagi perusahaan, khususnya bagi aktivitas pengelolaan persediaan perusahaan. Serta diharapkan bahwa dapat menambah wawasan mengenai pemeriksaan operasional yang telah dipelajari selama perkuliahan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kegiatan operasi sehari-hari dalam sebuah toko ban tidak bisa terlepas dari penggunaan persediaan barang dagang utama mereka, yakni ban. Weygandt, *et al.* (2018:8-3) mengatakan bahwa persediaan merupakan aset *held-for-sale* dalam kegiatan sehari-hari bisnis, dalam proses produksi untuk dijual, atau dalam bentuk bahan atau persediaan untuk dikonsumsi selama proses produksi atau proses pelaksanaan jasa. Persediaan memegang peranan penting dalam sebuah toko ban karena sebagian besar kegiatan usaha yang terjadi dalam sebuah toko ban, umumnya menggunakan persediaan ban yang dimiliki oleh toko ban. Persediaan ban yang tidak memadai dapat membuat toko ban kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebaliknya, persediaan ban yang berlebihan dapat membuat toko ban terpapar dengan risiko *dead stock*.

Eratnya hubungan antara persediaan dan kegiatan operasi dalam sebuah toko ban mewajibkan sebuah toko ban untuk memiliki aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien. Drucker (2018:12) mengatakan bahwa efisiensi merupakan kemampuan untuk melakukan hal dengan benar. Sedangkan Drucker (2018:13) menyatakan bahwa efektif adalah melakukan hal yang benar. Efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas pengelolaan persediaan diperlukan untuk memastikan kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan lancar, semua kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi, dan memastikan angka persediaan selalu berada di titik optimal. Rajan dan Datar (2020:828) menyatakan bahwa proses manajemen persediaan meliputi merencanakan, mengkoordinasi, dan aktivitas pengendalian terkait dengan alur

persediaan ke dalam, melewati, atau keluar dari organisasi. Terdapat beberapa metode manajemen persediaan yang dapat digunakan oleh sebuah toko ban, metode manajemen persediaan tersebut menurut Rajan dan Datar (2020:828-837) adalah:

1. *Economic Order Quantity Model* (EOQ)
Model pembuatan keputusan yang menghitung berapa jumlah optimal persediaan yang harus dipesan.
2. *Reorder Point*
Tingkat kuantitas persediaan di tangan yang memicu pesanan pembelian baru.
3. *Safety Stock*
persediaan yang dimiliki setiap saat tanpa memperhatikan jumlah persediaan yang dipesan dengan menggunakan model EOQ.

Untuk memastikan bahwa sebuah toko ban memiliki aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien, maka perlu dilakukan sebuah pemeriksaan.

Arens, *et al.* (2021:10) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis pemeriksaan, yakni: *Financial Statement Audit*, *Compliance Audit*, dan *Operational Audit*. Reider (2002:2) menyatakan bahwa pemeriksaan operasional dapat didefinisikan sebagai proses analisis operasi dan aktivitas intern untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam program perbaikan berkelanjutan perusahaan. Reider (2002:2) juga menyatakan bahwa hasil dari sebuah pemeriksaan operasional memberikan pemilik perusahaan, manajemen, dan karyawan data yang diperlukan untuk alokasi sumber daya yang efektif dan data untuk mendukung strategi organisasi. Reider (2002:38-40) memberikan penjelasan mengenai tahap-tahap dalam sebuah pemeriksaan operasional, yakni:

1. *Planning Phase* (Tahap Perencanaan)
Tahap memperoleh informasi umum mengenai jenis-jenis kegiatan yang dibentuk, sifat umum dari kegiatan tersebut, dan tingkat kepentingan kegiatan tersebut, dan informasi umum lainnya untuk membantu merencanakan bagian awal pemeriksaan operasional.
2. *Work Program Phase* (Tahap Program Kerja)
Tahap menyiapkan program kerja untuk pemeriksaan operasional awal terhadap aktivitas-aktivitas yang dipilih pada *planning phase*. Program yang

disusun harus disesuaikan dengan situasi di perusahaan dan setiap langkah harus menjelaskan secara merinci apa yang harus dikerjakan dan alasan mengapa langkah tersebut harus dilakukan.

3. *Field Work Phase* (Tahap Kerja Lapangan)

Tahap dilakukannya analisa kegiatan operasi untuk menentukan efektivitas pengelolaan manajemen dan pengendalian terkait lainnya. Pengendalian tersebut diuji dengan penekanan pada area yang sulit dikendalikan dan memiliki potensi kelemahan yang tinggi.

4. *Development of Finding and Recommendation Phase* (Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi)

Tahap dikembangkannya temuan pada *field work phase* berdasarkan atribut; kondisi, kriteria, efek, penyebab, dan rekomendasi.

5. *Reporting Phase* (Tahap Pelaporan)

Tahap dipersiapkannya laporan berdasarkan hasil pemeriksaan untuk diberikan kepada pihak yang dilakukan pemeriksaan, atau pihak yang berkepentingan.